

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri

Usaha Binaan ini berdiri di bawah naungan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus. Usaha ini bergerak dibidang industri olahan makanan ringan. Lembaga Amil Zakat Nasional adalah suatu lembaga yang memiliki tugas mengumpulkan dan mengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah, serta Wakaf. Lembaga Amil Zakat Nasional terus berupaya dalam mengoptimalkan penghimpunan dan pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, serta Wakaf agar memberi dampak untuk mustahik. Program pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu sarana agar kedepan terjadi perubahan status mustahik yaitu orang yang berhak menerima zakat menjadi muzakki yaitu orang yang wajib membayar zakat.

Kampung mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi yang dirancang agar masyarakat sebuah desa mampu mandiri dari segala aspek. Baik ibadah, pendidikan maupun ekonominya. Jargon “Berkah Kampungnya, mandiri Warganya” menjadi semangat bagi seluruh *stakeholder* yang berperan dalam program ini. Mulai dari manajemen sampai pelaksanaan teknis di lapangan. Berkah kampungnya mengandung pesan bahwa dengan pembinaan berkala, masyarakat setempat perlahan mampu mengamalkan nilai-nilai religius atau ketuhanan. Sehingga berdampak bagi kondusifnya kondisi sekitar. Mandiri warganya menjadi motivasi dimana dengan mengandalkan komoditas lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat. Semangat ini pula yang saat ini terus diupayakan oleh komunitas kampung Mandiri yang berlokasi di desa cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.¹

¹Acmad Zaini, Mutrofin dan Bagus Sumbodo, “Mengolah Bawang Merah Menjadi bawang Goreng Guemez Nan Renyah, Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Mandiri Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak,

Program yang berada di bawah naungan Yatim Mandiri Kudus ini dibantu oleh fasilitator dan kepala desa, terdapat kurang lebih 20 orang bunda yatim dhuafa diajak mengenali potensi sekitar agar nantinya mampu dimanfaatkan menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Masyarakat sekitar dikenal menanam bawang merah sebagai salah satu sumber penghasilan. Namun, ketika harga sedang jatuh, bawang merah sangat murah harganya. Selain itu bawang merah ini tidak tahan lama ketika selesai dipanen.

Melihat kondisi ini maka dibuatlah kesepakatan akan mengolah bawang merah menjadi olahan berupa bawang goreng dengan *brand* Bawang Goreng Gemes. *Brand* ini cukup diterima masyarakat di area Demak, Kudus, Semarang dan sekitarnya.

Dulu usaha binaan ini belum memiliki tempat produksi sendiri, pengolahan bawang memanfaatkan rumah salah satu tokoh setempat yang biasa digunakan untuk pengajian rutin dan juga sekaligus Sanggar Genius. Sehingga setiap produksi bunda-bunda harus membersihkan sisa-sisa produksi seperti kulit bawang dan bekas minyak goreng hingga benar-benar bersih. Seiring perjalanan waktu, kelompok yang kurang lebih beranggotakan 20 orang saat ini solid dan sudah memiliki struktur pengurus seperti ketua, bendahara dan sekretaris. Selain itu, melihat semangat bunda-bunda tokoh setempat akhirnya membangun fasilitas berupa dapur khusus pengolahan bawang beserta kamar mandi.²

2. Visi dan Misi Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

Setiap usaha pasti memiliki visi dan misi dalam menjalankan usahanya. Seperti halnya usaha binaan ini, meskipun terbelah usaha kecil usaha yang bergerak di

Memahami Alam dalam Islam, Majalah Yatim Mandiri, Agustus (Surabaya:2020), 32-33

²Acmad Zaini, Mutrofin dan Bagus Sumbodo, "Mengolah Bawang Merah Menjadi bawang Goreng Guemez Nan Renyah, Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Mandiri Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, *Memahami Alam dalam Islam, Majalah Yatim Mandiri, 32-33*

industri olahan makanan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya para anggota yang terdiri dari bunda yatim dan dhuafa.

Misi :

- a. Memberdayakan ibu yatim dan dhuafa
- b. Menciptakan para anggota yang kreatif dan inovatif
- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya para anggota
- d. Menghasilkan laba yang maksimal dari produk yang bermutu.³

3. Lokasi Usaha

Lokasi usaha binaan ini terletak di Desa Cangkring, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas lokasi usaha :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong milik warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga⁴

4. Proses Pembuatan Bawang Goreng Gemes

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku fasilitator usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembuatan kain bawang goreng gemes.

Bawang goreng gemes adalah produk satu-satunya produk yang dihasilkan usaha binaan Yatim mandiri cabang Kudus, bahan dasar pembuatan bawang goreng gemes adalah bawang merah dengan tambahan-tambahan bumbu. Proses pembuatan bawang goreng gemes yaitu :

³Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.02 WIB, wawancara 1, transkrip.

⁴Hasil Observasi lokasi Usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak, pada tanggal 25 September 2020.

a. Pensortiran bawang

Pensortiran bawang dilakukan untuk memisahkan bawang merah yang bagus dan yang busuk atau tidak layak untuk diolah. Usaha binaan ini memperoleh bawang merah dari para anggota yang menanamnya, untuk memenuhi permintaan produk yang tinggi usaha binaan ini juga bekerjasama dengan para petani sekitar untuk mendapatkan bawang merah.

b. Pengirisan

Bawang merah yang sudah disortir kemudian di pasrah atau diiris. Pengirisan bawang merah ini masih menggunakan alat tradisional. Ukuran irisan bawang merah harus sama, tidak boleh terlalu tebal dan terlalu tipis.

c. Pencucian

Proses selanjutnya adalah pencucian. Bawang merah yang sudah diiris kemudian di cuci di dalam bak atau ember yang berukuran besar untuk memudahkan para anggota mencuci dan untuk meminimalisir jatuhnya bawang dari wadah.

d. Pemberian garam dan tepung maizena

Pemberian garam dilakukan setelah proses pencucian irisan bawang merah. Proses ini dilakukan untuk memberikan rasa yang gurih pada bawang merah yang sudah digoreng. Selain diberi garam irisan bawang merah juga ditaburi dengan tepung maizena. Tepung maizena akan memberikan tekstur yang renyah.

e. Penirisan

Proses selanjutnya adalah penirisan. Irisan bawang merah yang sudah di beri garam dan tepung harus di tiriskan untuk mengurangi kadar air, agar saat proses penggorengan bawang merah akan cepat garing dan tidak banyak menyerap minyak.

f. Penggorengan

Bawang merah yang sudah ditiriskan kemudian digoreng kedalam minyak yang sudah panas dengan api sedang, hal ini dilakukan agar bawang merah matang dengan merata dan sempurna. Setelah digoreng bawang

merah ditiriskan untuk dilanjutkan pada proses pengemasan.

g. Pengemasan

Pengemasan dilakukan setelah bawang goreng dalam keadaan tidak panas. Bawang goreng di kemas dalam toples kecil yang terbuat dari plastik. Tiap toples berisi 100 g bawang goreng gemes.⁵

5. Produk-Produk yang dihasilkan Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

Produk-produk yang dihasilkan usaha binaan ini adalah bawang goreng kremes dengan tambahan rasa dan *topping*, berikut adalah daftar produk dan harga antara lain⁶ :

Tabel 4.1
Varian Produk

No	Produk	Topping / Rasa
1	Bawang Goreng	Teri Pedas
2		Balado
3		Balado Pedas Manis
4		Kentang Teri
5		Pedo Pedas
6		Sapi Panggang
7		Original

Untuk produk yang dihasilkan memiliki harga jual yang berbeda tergantung *topping*, berikut adalah harga jual bawang goreng dengan *brand* Bawang Goreng Guemezz⁷

⁵Siti Khuzaemah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2020, pukul 08.36 WIB, wawancara 3, transkrip.

⁶Siti Khuzaemah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2020, pukul 08.37 WIB, wawancara 3, transkrip.

⁷Siti Khuzaemah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2020, pukul 08.40 WIB, wawancara 3, transkrip.

Tabel 4.2
Harga Bawang Goreng Gemes

No	Nama Produk	Satuan	Harga
1	Bawang Goreng Original	100 gram	Rp 15.000
2	Bawang Goreng Teri Pedas	100 gram	Rp16.000
3	Bawang Goreng Balado	100 gram	Rp16.000
4	Bawang Goreng Balado Pedas Manis	100 gram	Rp16.000
5	Bawang Goreng Kentang Teri	100 gram	Rp16.000
6	Bawang Goreng Pedo Pedas	100 gram	Rp16.000
7	Bawang Goreng Sapi Panggang	100 gram	Rp16.000

6. Aspek Manajemen

Kelangsungan suatu usaha tidak terlepas dari aspek manajemen. Penerapan manajemen yang professional diharapkan dapat membantu usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus dapat bersaing dan selanjutnya tumbuh menjadi usaha skala menengah atau usaha skala besar. Kegiatan usaha perlu adanya kombinasi dari fungsi-fungsi manajemen seperti produksi atau operasi, keuangan, sumber daya manusia (SDM), pemasaran, agar sumber daya seperti manusia, modal, peralatan, dapat difungsikan secara maksimal dan selanjutnya diharapkan usaha binaan ini dapat meningkatkan nilai tambah yang dimilikinya.

a. Permodalan

Modal yang diperlukan untuk mendirikan sebuah usaha binaan ini kurang lebih Rp 16.220.000. Modal tersebut digunakan untuk membeli beberapa alat industri, bahan bangunan, pelatihan dan lain sebagainya. Modal tersebut diperoleh dari LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus, selama ini usaha binaan belum pernah

memperoleh bantuan modal dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan yang ada.⁸

b. Tenaga Kerja

Proses terbentuknya anggota dalam usaha ini memakan waktu 3 bulan untuk melakukan pelatihan, pelatihan ke 6 barulah anggota terbentuk. Anggota yang dicari adalah ibu-ibu yatim dan dhuafa yang memang benar-benar mau di bina dan ikhlas selama usaha berlangsung. Anggota yang dibutuhkan dalam usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus meliputi kegiatan pencarian bahan baku, pensortiran, pengirisan, pencucian, penggorengan, pengemasan dan pemasaran. Kegiatan mulai dari pencarian bahan baku sampai dengan kegiatan pemasaran diperlukan sekitar 5-15 tenaga kerja. Pekerja satu dengan pekerja yang lainnya tidak mempunyai tugas khusus dalam kegiatan industri ini, tetapi dalam pemasaran diperlukan tenaga kerja yang khusus karena tenaga kerja harus bisa memasarkan produk sebaik mungkin. Namun, untuk saat ini kegiatan promosi atau pemasaran masih di pegang oleh fasilitator. Anggota yang dipakai yaitu ibu-ibu yatim dan dhuafa .

Upah yang diberikan untuk para anggota tidak sama dengan upah yang diberikan usaha pada umumnya. Usaha binaan ini tidak menggunakan sistem upah. Para anggota hanya diberi uang ganti untuk membeli sabun dan makanan. Karena alasan utama kami adalah pemberdayaan, jadi ibu-ibu yang diberdayakan adalah orang yang ikhlas dan memang benar-benar mau di bina. Sedangkan keuntungan dari penjualan produk digunakan untuk mengembangkan usaha dan pembinaan.

Usaha binaan ini menggunakan sistem kerja harian lepas, jadi mereka hanya bekerja pada hari minggu saja. Adapun para anggota yang bekerja bukan orang yang sama, mereka selalu bergantian tergantung situasi dan kondisi yang mereka hadapi.

⁸Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.50 WIB, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.3
Data Anggota Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri
Kudus

No	Nama Anggota 2019
1	Siti Khuzaemah
2	Heni Khanifah
3	Siti Suryati
4	Warsiti
5	Sulastri
6	Nor Cahyati
7	Kwatim
8	Siti Isnaeni
9	Satini
10	Rasminah
11	Kasmi
12	Khasanah
13	Sarofah
14	Umi nadhiroh
15	Sri Hayati

c. Struktur Organisasi

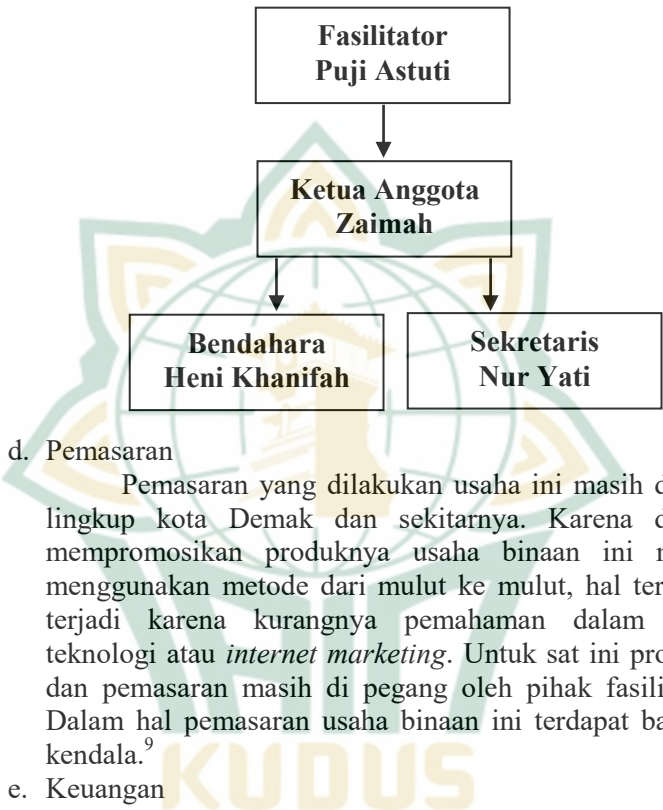
Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk yang digunakan sebagai patokan dalam menjalankan tugas, sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban pada bawahannya.

Struktur kerja dalam usaha binaan ini pada umumnya masih sangat sederhana. Dilihat dari kepemilikan usahanya, kegiatan usaha merupakan usaha binaan dan tidak memiliki badan hukum. Usaha binaan ini belum pernah melakukan kemitraan dengan pihak lain yang nantinya berfungsi untuk meningkatkan kualitas industrinya, mengontrol harga, memperluas daerah pemasaran dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari, usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang kudus yang mempunyai struktur organisasi yang dijadikan pedoman dalam memberikan tugas dan

tanggung jawab antara pemimpin dan karyawan. Adapun struktur organisasi Usaha binaan ini sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



d. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan usaha ini masih dalam lingkup kota Demak dan sekitarnya. Karena dalam mempromosikan produknya usaha binaan ini masih menggunakan metode dari mulut ke mulut, hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dalam ilmu teknologi atau *internet marketing*. Untuk sat ini promosi dan pemasaran masih di pegang oleh pihak fasilitator. Dalam hal pemasaran usaha binaan ini terdapat banyak kendala.⁹

e. Keuangan

Proses pencatatan keuangan yang dilakukan dalam usaha binaan ini masih sangat sederhana. Tidak ada laporan keuangan khusus yang menggambarkan pendapatan maupun biaya produksi yang dilakukan, yang ada hanya catatan-catatan penjualan yang menggambarkan tentang data-data historis penjualan bawang goreng gemes. Jadi usaha binaan ini tidak dapat

⁹Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.58 WIB, wawancara 2, transkrip

menganalisis secara pasti berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan bawang goreng gemes.¹⁰

B. Deskripsi Penelitian

1. Latar Belakang Didirikannya Usaha Binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Dengan Menerapkan Prinsip Ta'awun dalam Mengembangkan Usaha

Usaha binaan ini adalah sebuah usaha yang bergerak di sektor industri olahan makanan yang memproduksi bawang goreng dengan *brand* bawang goreng guemazz. Awal berdirinya usaha ini pada tahun 2019 jadi usaha binaan Yatim Mandiri Kudus telah berdiri sekitar 1 tahun. Produk yang dihasilkan hanya diproduksi satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu, hal itu disebabkan karena masih sedikitnya pesanan konsumen dan masih sedikitnya modal. Sesuai namanya usaha ini adalah usaha binaan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Kudus yang merupakan wujud dari program kampung mandiri. Usaha binaan ini berlokasi di desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Jawa Tengah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaiful selaku Ketua Yatim Mandiri cabang Kudus :

“Usaha ini ada, berasal dari salah satu program Yatim Mandiri yaitu kampung mandiri mbak. Di program ini para ibu yatim dan dhuafa diberikan beberapa pelatihan dan pembimbingan. Dari situ kami berpikir bagaimana caranya agar kegiatan ini tidak berhenti di sini saja, nah muncullah ide untuk membentuk usaha. Kenapa memilih bawang goreng sebagai produknya, karena kami ingin memanfaatkan hasil tanaman yang mayoritas di tanam di daerah ini, selain itu mengingat bawang merah yang sifatnya mudah busuk, dengan membeli bawang merah untuk di jadikan olahan, para

¹⁰Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.51 WIB, wawancara 2, transkrip.

petani tidak perlu repot-repot menjual hasil tanamannya.”¹¹

Usaha binaan Yatim Mandiri Kudus beranggotakan kurang lebih 20 anggota yang terdiri dari para ibu-yatim dan dhuafa. Namun untuk saat ini anggota yang masih aktif berjumlah 15 orang, 5 orang lainnya keluar karena faktor usia. Sebelum terbentuknya anggota yang sholit sempat terjadi bogkar pasang anggota sebelum disahkan. Semua anggota dalam usaha binaan Yatim Mandiri Kudus memiliki keahlian dalam memproduksi produk. Seperti yang disampaikan bu Puji selaku fasilitator di usaha binaan ini

“Awal mula membentuk anggota dalam usaha binaan ini cukup panjang dek. Setelah usaha di tentukan dan persiap yang lainnya sudah disiapkan saya langsung terjun ke desa Cangkring untuk mencari para ibu yatim dan dhuafa yang mau bergabung dalam menjalankan usaha binaan ini. Tak tanggung-tanggung, satu persatu rumah ibu-ibu yatim dan dhuafa saya datangi, dan saya tawari untuk ikut bergabung di dalamnya. Dengan kerja keras kami alhamdulillah terbentuklah anggota yang solit.”¹²

Sejak awal usaha binaan di didirikan hingga sekarang, sedikit demi sedikit perubahan mulai terlihat, hal itu dapat dibuktikan dari pengetahuan dan keahlian para ibu yatim dan dhuafa, usaha yang berkembang sedikit demi sedikit, keadaan psikis anggota, dan perekonomiannya. Seperti yang di sampaikan ibu Zaimah selaku ketua anggota usaha binaan Yatim Mandiri Kudus :

“Saya selaku ketua anggota sangat senang dan senang dengan adanya program ini, selain menambah saudara baru juga dapat membantu perekonomian warga. Di sini kami bisa bercanda dan bertukar

¹¹Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.03 WIB, wawancara 1, transkrip.

¹²Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.52 WIB, wawancara 2, transkrip.

pikiran. Seiring berjalannya waktu kami menemukan ide-ide baru untuk membuat inovasi produk, semakin bertambahnya pelanggan. Beliau berharap agar program ini terus berkembang dan memberi manfaat yang lebih besar untuk masyarakat sekitar.”¹³

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengetahui ada tiga aspek dalam latar belakang adanya usaha binaan ini dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha, yaitu aspek *entrepreneur*, aspek sosial dan yang terakhir aspek agama.

a. Aspek Sosial

Jika dilihat dari aspek sosial yang menjadi latar belakang didirikannya usaha binaan dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha adalah untuk menjawab permasalahan sosial yaitu mengurangi pengangguran dan mensejahterakan para bunda yatim dan dhuafa di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Bapak Ahmad Syaiful Menjelaskan :

“Menurut bapak, dizaman sekarang ini banyak sekali ditemukan masalah sosial yang ada di dalam masyarakat mbak, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan membentuk usaha binaan ini dimana para anggotanya atau karyawan dikhususkan untuk para bunda yatim dan dhuafa.”¹⁴

b. Aspek Entrepreneur (Kewirausahaan)

Latar belakang didirikannya usaha binaan dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha adalah keinginan untuk mengupayakan agar para bunda yatim dan dhuafa memiliki jiwa entrepreneur,

¹³Siti Khuzaemah, wawancara oleh penulis, 26 September, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.08 WIB, wawancara 1, transkrip.

dengan adanya jiwa seperti itu diharapkan para bunda yatim dan dhuafa dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ibu Puji Astuti mengatakan :

“Dengan adanya usaha binaan ini saya itu pengen para anggota semakin sejahtera baik dari segi perekonomian maupun kehidupannya mbak. Jadi dengan adanya usaha ini perekonomian bunda yatim dan dhuafa sedikit terbantu”¹⁵

Pak Syaiful juga menambahkan bahwa :

“Kami ingin membentuk jiwa kewirausahaan pada diri para anggota lewat mendirikan usaha binaan ini mbak. Untuk menumbuhkannya kami melakukan berbagai cara seperti berbagai macam pelatihan, melakukan motivasi, memberikan masukan dan masih banyak lagi.”¹⁶

c. Aspek Agama

Dalam islam tolong menolong adalah hal yang wajib dilakukan oleh orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan bantuan. Hal tersebutlah yang menjadikan latar belakan didirikannya usaha binaan ini. Bapak ahmad Syaiful mengatakan :

“Dalam setiap agama terutama islam itu menganjurkan untuk saling tolong menolong, itulah yang menjadi alasan kami mendirikan usaha binaan ini. Dalam menjalankan dan mengembangkan usaha binaan ini kami menerapkan prinsip ta’awun, agar apa ? agar usaha ini berkembang sesuai dengan anjuran islam. Manfaat dengan menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha sangat banyak mbak, karena tidak hanya dari usahanya saja yang

¹⁵Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.46 WIB, wawancara 2, transkrip.

¹⁶Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.12 WIB, wawancara 1, transkrip.

mendapatkan manfaatnya tapi juga para anggota dan masyarakat sekitar.”¹⁷

2. Penerapan Prinsip Ta’awun dalam Mengembangkan Usaha Binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Usaha Bawang Goreng Gemes sejak awal didirikan sampai sekarang terus melakukan pengembangan usaha ditengah perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan di era globalisasi yang mempengaruhi pola hidup masyarakat, tidak ketinggalan usaha binaan ini diisi dengan pola dan tatanan hidup reformasi dan globalisasi. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, proses produksi dan pembinaan secara efektif menjadi pendorong dalam menjalankan usaha agar dapat berkembang secara optimal dan bersaing dengan baik.

Sebuah usaha pasti memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya program yang khusus dan baik. Dari situlah usaha binaan ini menerapkan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha. Harapan diterapkannya prinsip ta’awun atau tolong menolong adalah selain untuk mengembangkan dan memajukan sebuah usaha juga untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat sekitar khususnya para karyawan yang terdiri dari ibu yatim dhuafa.

Pengambilan data mengenai penerapan prinsip ta’awun atau tolong menolong dalam mengembangkan usaha dilakukan dengan tiga cara. Pertama, melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Syaiful selaku ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus, Bu Puji selaku Fasilitator, Bu Siti Khuaemah selaku ketua anggota Usaha Binaan serta beberapa karyawan yang mengikuti proses produksi yang nantinya akan digunakan sebagai penguat data yang diperoleh. Kedua, melakukan observasi secara langsung di tempat usaha selama beberapa hari. Ketiga,

¹⁷Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.16 WIB, wawancara 1, transkrip.

melakukan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan alasan diterapkannya prinsip ta'awun atau tolong menolong antara lain mengingat tugas LAZNAS Yatim Mandiri yaitu mengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah, serta Wakaf, dimana dana tersebut akan diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa, masyarakat dhuafa, dan ibu-ibu yatim dhuafa. Berawal dari sanalah prinsip ta'awun diterapkan dalam pengembangan usaha. Bentuk diterapkannya prinsip ta'awun adalah dengan membuat usaha binaan dimana orang-orang yang bekerja di dalamnya adalah para ibu-ibu yatim dhuafa. Mereka diberi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengembangkan usaha dengan dibantu pihak Yatim Mandiri, fasilitator, para investor dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Syaiful selaku Ketua Yatim Mandiri cabang Kudus :

“Alasan kami menerapkan prinsip ta'awun karena membantu atau menolong adalah tugas kami, jadi kami memiliki rencana bagaimana jika para ibu yatim dhuafa dibantu agar perekonomian mereka menjadi lebih baik dan mereka menjadi ibu yatim dhuafa yang produktif, inovatif dan kreatif. Dari situlah kami membuat usaha binaan dengan memproduksi bawang merah goreng sebagai produk utama pada saat itu. Seiring berjalannya waktu produk semakin diminati dan variasi produk juga bertambah. Pesanan yang terus berdatangan ini membuat komunitas mengolah hampir 100 kg bawang merah mentah setiap bulannya.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Puji, beliau mengatakan :

“Jadi mbak dalam menjalankan usaha kami tidak hanya ingin usaha kami saja yang maju dan

¹⁸Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.020 WIB, wawancara 1, transkrip.

berkembang tapi juga para anggota yang terdiri dari bunda yatim dan dhuafa, kami ingin pemikiran, keahlian dan keberanian dalam diri mereka berkembang dengan adanya usaha ini. Dan menurut saya menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha adalah ide yang sangat bagus. Alhamdulillah hal tersebut diterapkan pada usaha kami, dan saya rasa penerapan prinsip ta'awun berjalan cukup baik. Prinsip ta'awun yang diterapkan adalah prinsip menjamin, kerja sama dan tidak mementingkan keuntungan materi mbak.”¹⁹

Persiapan pertama yang dilakukan oleh Yatim Mandiri dalam menerapkan prinsip ta'awun adalah membentuk sebuah usaha. Dimana usaha ini merupakan usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Beberapa tahap yang dilakukan yaitu :

a. Melakukan survei lokasi usaha

Lokasi usaha adalah salah satu unsur penting dalam berlangsungnya suatu usaha. Lokasi usaha yang baik adalah lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Sebelum usaha ini didirikan kami melakukan survei lapangan, mencari lokasi sekitar kudus untuk menjalankan program kami yaitu kampung mandiri. Berdasarkan hasil survei dan rekomendasi infestor desa Cangkring menjadi lokasi yang tepat untuk menjalankan program kami yaitu dengan mendirikan suatu usaha binaan yang bergerak di bidang olahan makanan.”²⁰

¹⁹Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.40 WIB, wawancara 2, transkrip.

²⁰Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.25 WIB, wawancara 1, transkrip.

b. Melakukan MOU (*Memorandum of Understanding*)

Melakukan MOU adalah hal yang harus dilakukan seseorang yang ingin melakukan kerjasama dengan orang lain maupun organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“MOU kami lakukan setelah lokasi usaha di tentukan, dan alhamdulillah pihak desa terutama kepala desa dan ibu-ibu yatm dhuafa menerima dengan baik dan mereka berharap dengan adanya program ini perekonomian mereka terbantu.”²¹

c. Pengarahan (*Breifing*)

Breifing di berikan kepad para anggota yang bertanggung jawab dalam program ini. Sebelum usaha ini dijalankan. Para anggota di beri pengarahan agar mereka dapat mengemban tugasnya dengan baik dan sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Sebelum usaha ini berjalan kami dan tim melakukan *breifing*. *Breifing* kamu lakukan untuk memberikan arahan-arahan kepada staf yang bertanggung jawa agar mereka bekerja sesuai apa yang diharapkan dan direncanakan.”

d. Pembentukan anggota (karyawan)

Karyawan menjadi hal terpenting dalam berlangsungnya sebuah usaha, karena karyawanlah yang menjalankan semua pekerjaan di dalamnya meskipun ada kalanya sebuah pekerjaan dilakukan oleh mesin tapi tetap yang mengoperasikan mesin itu adalah manusia.

Proses awal pencarian karyawan Bu Puji Astuti selaku fasilitator harus megunjungi satu persatu rumah mustahik untuk mencari siapa yang betul-betul serius ingin terlibat dalam program ini. Setelah terkumpul maka kelompok diuji komitmennya lagi dengan pelatihan wajib kelompok, ujian kelompok, untuk kemudian disahkan

²¹Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.28 WIB, wawancara 1, transkrip.

menjadi kelompok yang solit. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Proses terbentuknya anggota memakan waktu selama 3 bulan dek. Waktu tiga bulan ini kami gunakan untuk pelatihan para anggota usaha binan agar mereka semakin solit dan trampil dalam menjalankan usaha. Anggota terbentuk pada pelatihan ke 6. Kami mencari anggota yang memang benar-benar ingin di bina dan ikhlas.”²²

e. Penguatan Manajemen Qalbu

Manajemen qalbu adalah mengelola qalbu supaya potensi positif yang ada dalam diri seseorang bisa berkembang maksimal mengiringi kemampuan berpikir dan bertindak sehingga sejujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berubah menjadi tindakan yang negatif. Tujuannya dilakukan penguatan qalbu yang telah termenej dengan baik akan menjadi qalbu bersih yang akan membuat pikiran semakin jernih dan akan efektif dalam berpikir. Sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Penguatan Qalbu ini perlu dilakukan pada karyawan, dimana karyawan kita para ibu yatim dhuafa, mengingat ibu yatim dhuafa diidentikkan dengan sosok yang lemah, halus dan emosional, maka dari itu kami melakukan penguatan qalbu dengan tujuan untuk meningkatkan spiritual mereka agar qalbu mereka bersih tetap positif.”²³

f. Coaching Clinic

Coaching clinic dilakukan untuk membantu para ibu yatim dhuafa menemukan apa yang diinginkan dari posisi dia sekarang, dengan menggali sumber daya apa

²² Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.42 WIB, wawancara 2, transkrip.

²³ Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.31 WIB, wawancara 1, transkrip.

saja yang dibutuhkan, sikap mental yang harus dibangun, dan teknik-teknik yang cocok dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Kami melakukan coaching klinik semata-mata untuk para ibu yatim dhuafa agar mereka mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Selain itu kami juga terus membimbing, mendampingi dan selalu melakukan pengawasan kepada mereka.”²⁴

g. Melakukan kerjasama dengan beberapa instansi

Kerjasama perlu dilakukan guna menambah ilmu dan pengetahuan karyawan. Yatim Mandiri melakukan kerjasama dengan beberapa instansi guna memberikan pelatihan kepada para karyawan agar nantinya mereka memiliki kualitas kerja yang baik dan sesuai yang diharapkan. Sesuaidengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan keahlian para karyawan kami melakukan kerjasama kepada beberapa instansi untuk melakukan pelatihan, seperti pelatihan memasak dan pelatihan pengemasan.”²⁵

Penerapan prinsip ta’awun dalam sebuah usaha merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai kerjasama atau tolong menolong sebagai pemandunya, kerjasama atau tolong menolong disini di arahkan sesuai dengan prinsip tauhid.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Prinsip Ta’awun Dalam Mengembangkan Usaha Bawang Goreng Gemes di Desa Karanganyar Demak

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pada penerapan prinsip ta’awun dalam pengembangan usaha

²⁴ Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.35 WIB, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.37 WIB, wawancara 1, transkrip.

bawang goreng gemes. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Usaha Binaan menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha.

Bapak Syaiful selaku Ketua LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kudus menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha Bawang Goreng Gemes, bahwa :

“Dalam penerapan prinsip ta'awun itu tidak banyak hambatan mbak, yang banyak hambatannya malah di pengembangan usaha. Jadi dalam pengembangan usaha tidak berjalan dengan baik berarti dalam penerapan prinsip ta'awunnya kurang baik. Faktor penghambat muncul pada proses produksi, dalam pemasaran masih mengalami kesulitan adapun faktor pendukungnya meliputi banyaknya orang yang mengonsumsi produk bawang goreng gemes ini, jadi produk kita semakin hari semakin dikenal. selain itu para anggota juga semakin inovatif dalam mengembangkan produk, seperti menambah beberapa topping dalam produk. serta semangat para anggota. Faktor penghambatnya ya meliputi ”²⁶

Menurut Ibu Puji Astuti selaku fasilitator dalam usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, bahwa :

“Faktor penghambatnya timbul dari proses produksi yang tidak dilakukan setiap hari, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Pertama Terkendala dengan bahan baku, mengingat harga bawang merah yang fluktuatif dan petani setempat tidak dapat menyediakan bawang merah sesuai yang diharapkan. Kedua, bunda yatim dan dhuafa selain bekerja di tempat usaha binaan juga mempunyai pekerjaan lain, seperti menjadi buruh tani, buruh cuci dan lain sebagainya, sehingga karyawan yang bekerja di dalam

²⁶Ahmad Syaiful, wawancara oleh penulis, 9 September, 2020, pukul 14.39 WIB, wawancara 1, transkrip.

usaha ini tidak tetap atau berubah-ubah. Ketiga, dalam hal pemasaran, kesulitan yang dialami usaha ini adalah belum adanya stokis, reseller dan pemasarannya masih tradisional yaitu menggunakan promosi dari mulut ke mulut. Faktor pendukungnya ya dari para anggotanya sendiri mbak, yaitu rasa semangat yang dimiliki para anggota dalam mengembangkan usaha dengan landasan prinsip ta'awun²⁷

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses produksi di usaha binaan yaitu usaha bawang goreng gemes menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung seperti semangat kerja karyawan yang tinggi, profesionalitas karyawan saat di lokasi usaha, kedisiplinan dalam bekerja, kepiawaian dalam mengolah dan mengemas produk serta kemampuan fasilitator dan ketua dalam berinteraksi dengan karyawan lain sehingga hubungan antara fasilitator, ketua dan para anggota terjalin dengan baik. Hal tersebut terjadi karena kesiapan fisik, mental dan kesungguhan karyawan dalam bekerja. Sarana dan prasarana yang ada di tempat usaha juga baik meskipun masih menggunakan alat yang bersifat tradisional dalam proses pengolahan produk. Semua itu dapat menciptakan atmosfer yang baik dalam tempat usaha sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.²⁸

Pengembangan usaha tidak terlepas dari faktor penghambat, selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat seperti yang terlihat pada karyawan yang bekerja disana, karena menggunakan sistem kerja harian lepas, jadi tidak semua anggota bisa ikut dalam prosers pengolahan dan pembuatan produk. Sehingga pihak

²⁷Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 27 September, 2020, pukul 08.46 WIB, wawancara 2, transkrip.

²⁸Hasil Observasi lokasi Usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak, pada tanggal 25 September 2020, Pukul 08.30

fasilitator dan ketua harus memahami dan mengenali sikap serta pemikiran setiap karyawan.²⁹

C. Analisis

1. Latar Belakang Didirikannya Usaha Binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Dengan Menerapkan Prinsip Ta'awun dalam Mengembangkan Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko, artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.³⁰

Menurut pandangan islam usaha dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).³¹

Latar belakang berdirinya usaha binaan di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabnupaten Demak dengan menerapkan prinsip ta'awun terdapat tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek *entrepreneur* dan aspek agama.

a. Aspek Sosial

Usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus didirikan dengan tujuan utama memberdayakan serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggota yang terdiri dari ibu yatim dan dhuafa. Dengan demikian mencari keuntungan bukanlah tujuan utama usaha ini didirikan.

²⁹Hasil Observasi lokasi Usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar kabupaten Demak, pada tanggal 25 September 2020, Pukul 08.35.

³⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

³¹Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 18.

b. Aspek Entrepreneur(Kewirausahaan)

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang memiliki jiwa *entrepreneur*, beliau merupakan seorang pedagang yang sangat berhasil karena menjunjung tinggi sifat-sifat berperilaku *shidq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Hendaknya seseorang dalam berwirausaha harus mengutamakan dua tujuan, yaitu mendatangkan kemaslahatan dan menghapuskan kemudharatan.³²

Latar belakang *entrepreneur* atau kewirausahaan yang menjadi pendorong unruk didirikannya usaha binaan dengan menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha adalah keinginan untuk mengupayakan agar para bunda yatim dan dhuafa memiliki jiwa *entrepreneur*, dengan adanya jiwa seperti itu diharapkan para bunda yatim dan dhuafa dapan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Usaha binaan ini bergerak di bidang industri olahan makanan yang mengolah bawang merah sebagai produk utamanya. Para ibu yatim dan dhuafa di berikan tanggung jawab menjalankan usaha yang telah didirikan dengan bantuan pihak Yatim Mandiri, para investor dan fasilitator. Tanggung jawab inilah yang membentuk semangat dalam diri anggota untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Dalam menjalankannya para anggota di berikan pelatihan-pelatihan untuk menunjang keberhasilan usaha.

c. Aspek Agama

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak Ekonomi Kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap menolong orang

³²Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013), 243.

lain sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis.³³ Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang. Dalam usaha binaan ini dapat dilihat adanya aspek agama yaitu dengan menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha.

Keberadaan usaha dan pengembangan usaha yang terjadi pada usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Pemberdayaan usaha atau pengembangan usaha di kalangan masyarakat memiliki manfaat yang terkait langsung dengan pengembangan dan atau pemberdayaan masyarakat. Manfaat tersebut antara lain :

- a. Pemberdayaan dan pengembangan usaha akan memberikan kontribusi yang besar bagi peluasan lapangan pekerjaan.
- b. Berkembangnya usaha akan meningkatkan kekuatan ekonomi negara.
- c. Semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim akan semakin banyaknya tauladan dalam masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan.
- d. Berkembangnya usaha, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.³⁴

³³ Aris Baidowi , ETIKA BISNIS PERSPEKTIF ISLAM, *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 9 Nomor 2, (2011), 245.

³⁴ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 32.

Tabel 4.4
Manfaat dari adanya pengembangan usaha binaan
LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

No	Manfaat Pengembangan Usaha Secara Umum	Manfaat Pengembangan Usaha dalam Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus
1	Pemberdayaan dan pengembanagan usaha akan memberikan kontribusi yang besar bagi peluasan lapangan pekerjaan.	Dapat mengurangi pengangguran bagi para ibu yatim dan dhuafa yang ada di Kampung Mandiri yaitu Desa Cangkring Kecamatan karanganyar kabupaten Demak.
2	Berkembangnya usaha akan meningkatkan kekuatan ekonomi negara.	Berkembangnya usaha dapat meningkatkan perekonomian desa khususnya para anggota usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus, karena semakin bertambahnya konsumen bawang goreng guemezz.
3	Semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim akan semakin banyaknya tauladan dalam masyarakat masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan.	Menjadikan para anggota untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dengan apa yang dimiliki, dan menjadikan pribadi yang unggul, berani, independen serta tidak merugikan orang lain. Karena para anggota dibimbing untuk menjadi wirausahawan sesuai dengan ajaran islam agar dapat mejadi tauladan bagi pelaku usaha lainnya.
4	Berkembangnya usaha, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan	Dengan tanggung jawab yang diberikan kepada para anggota untuk mengembangkan usaha,

	yang dinamis serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa. ³⁵	maka akan menumbuhkan etos kerja yang tinggi.
--	--	---

2. Analisis Penerapan Prinsip Ta’awun dalam Mengembangkan Usaha Binaan LANAS Yatim Mandiri Kudus di Desa Karanganyar Kabupaten Demak

Ta’awun dapat didefinisikan sebagai bantuan timbal balik atau saling kerjasama dalam hal kebaikan. Dari perspektif syariah, ta’awun dilarang digunakan untuk hal ilegal, kejahatan, dan kegiatan berbahaya.³⁶ Menurut Muhammad Syukri Salleh dan Osman Md. Yusoff, ta’awun adalah mekanisme untuk melakukan hal-hal bersama-sama atau secara kolektif dalam konteks masyarakat tradisional. Terlepas dari konteks dan situasi, Rashid berpendapat bahwa ta’awun dioperasionalkan sebagai bantuan timbal balik untuk kemajuan umat manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan prinsip ta’awun dalam pengembangan usaha cukup baik, hal itu di tunjukkan dari semakin banyaknya inovasi produk, pemasaran produk, ketrampilan anggota, dan yang terpenting perekonomian dan kesejahteraan anggota (karyawan) cukup baik.

Bentuk penerapan ta’awun adalah memberdayakan para ibu yatim dan dhuafa dengan mendirikan usaha binaan yang bergerak di industri olahan makanan ringan yaitu bawang goreng. Di dalamnya para ibu yatim dan dhuafa di beri berbagai macam pelatihan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.

Prinsip ta’awun yang diterapkan di usaha binaan ini menjadi hal yang penting dan dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dirasakan orang lain terutama ibu yatim dan

³⁵Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*. (Yogyakarta: Teras, 2013), 32.

³⁶Suhaimi Mhd. Sarif, “TA’AWUN-BASED SOCIAL CAPITAL AND BUSINESS RESILIENCE FOR SMALL BUSINESSES”, *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi dan Hukum* 7, (2015): 26.

dhuafa. Usaha binaan ini, didirikan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi tujuan utama mereka adalah memberdayakan dan meningkatkan perekonomian ibu yatim dhuafa. Prinsip ta’awun adalah prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai kerjasama atau tolong mrnolong sebagai pemandunya.

Tabel 4.5
Bentuk Penerapan Prinsip Ta’awun

No	Prinsip Ta’awun Dalam Bisnis	Bentuk Penerapan Prinsip Ta’awun Dalam Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus
1	Prinsip Menjamin	Menjamin kesejahteraan para anggota dengan cara memberi pengetahuan dan ilmu baru serta memberikan lapangan pekerjaan kepadanya.
2	Prinsip Kerjasama	LAZNAS Yatim Mandiri mengajak para-ibu yatim dhuafa untuk menjadi anggota dan diberikan tanggung jawab menjalankan dan mengembangkan usaha binaan. Bisa dikatakan bahwa usaha binaan ini adalah usaha bersama.
3	Tidak mementingkan keuntungan materi	Usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus tidak menjadikan keuntungan bisnis sebagai prioritas utama, akan tetapi yang menjadi prioritas utama adalah memberdayakan anggota, bagaimana para anggota bisa mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Dapat dibuktikan tidak adanya target dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Gagasan ta'awun atau saling membantu tidak hanya didasarkan pada bantuan nilai nominal, tetapi juga keprihatinan yang mendalam untuk solidaritas universal (*ukhuwwah*). Konsep *ukhuwwah* tidak hanya terbatas pada iman saja, bukan itu yang berbasis universal. Dengan kata lain, semua makhluk, dengan suara atau tanpa suara, karena

mereka hidup berdampingan di dunia ini, mereka harus bekerja sama secara harmonis.³⁷

Konsep ta'awun dapat dioperasionalkan dalam membangun peradaban manusia dengan pengetahuan dan kebajikan. Penerapan prinsip ta'awun dalam usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri mendorong para anggota untuk bekerjasama dalam lingkungan persaudaraan dan solidaritas universal (*ukhuwwah*), sehingga akan muncul keinginan untuk berkolaborasi dalam peningkatan usaha. Bentuk *ukhuwwah* terlihat pada hubungan baik pihak Yatim Mandiri dan fasilitator kepada para anggota usaha binaan. Mereka memperlakukan anggota (karyawan) sebagai keluarga dan mitra kerja dengan selalu bersikap profesional kepada setiap anggota. Selain itu menjalin hubungan baik juga perlu dilakukan agar karyawan dapat bekerja secara maksimal dan ikhlas tanpa paksaan. Halitulah yang nantinya membuat usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri menjadi lebih baik dan berkembang.

Agar penerapan prinsip ta'awun dapat berjalan sesuai yang diharapkan, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat usaha. Dimana usaha ini merupakan usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Dalam membentuk suatu usaha ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pihak LAZNAS Yatim Mandiri. Beberapa tahap yang dilakukan yaitu :

a. Melakukan survei lokasi.

Survey lokasi perlu dilakukan untuk memulai sebuah usaha. Memilih tempat usaha penting dilakukan karena akan menyangkut efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau produk, dan kemudahan mencapai konsumen.³⁸ Dalam menentukan lokasi usaha pihak Yatim Mandiri melakukan survei lokasi ke beberapa kota sekitar Kudus, hasil dari survei menetapkan Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

³⁷Suhaimi Mhd. Sarif, "TA'AWUN-BASED SOCIAL CAPITAL AND BUSINESS RESILIENCE FOR SMALL BUSINESSES", *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi dan Hukum* 7, (2015): 26.

³⁸Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, 51-52.

terpilih menjadi desa untuk mengembangkan usaha binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Keputusan tersebut dibuat berdasarkan diskusi dengan para investor.

Prinsipnya ada tiga faktor pertimbangan LAZNAS Yatim Mandiri untuk memilih tempat yang cocok, yaitu:

- 1) Bahan baku, ongkos dan transportasi
- 2) Lingkungan
- 3) Lain-lain yang membantu proses kelancaran kinerja perusahaan, seperti kepala desa dan masyarakat sekitar.

b. Melakukan MOU (*Memorandum of Understanding*)

LAZNAS Yatim Mandiri melakukan MOU kepada kepala desa Cangkring untuk mendirikan usaha di sana serta mengajak ibu-ibu yatim dhuafa bekerja sama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Dengan adanya MOU, pihak kepala desa Cangkring dapat mengetahui tujuan didirikannya usaha binaan tersebut. Sehingga tidak sedikit kepala desa juga ikut membantu menyediakan beberapa kebutuhan, seperti menyediakan tempat usaha meskipun masih sementara.

c. Pengarahan (*Braefing*)

Pengarahan atau *braefing* diberikan kepada staf LAZNAS Yatim Mandiri yang bertanggung jawab pada program ini. Adanya pengarahan ini menjadikan para staf yang diberikan tugas dan tanggung jawab dapat menjalankannya dengan baik dan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

d. Pembentukan anggota

Sebelum membentuk sebuah anggota LAZNAS Yatim Mandiri melakukan *mapping* di rumah-rumah ibu yatim dan dhuafa. Anggota yang dicari untuk menjalankan dan mengembangkan usaha ini adalah para ibu yatim dan dhuafa yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan serta memiliki hati yang ikhlas dan semangat kerja yang tinggi. Membentuk anggota usaha binaan ini memakan banyak waktu hal tersebut dilakukan untuk membentuk anggota yang sholid. Waktu yang dibutuhkan dalam membentuk anggota kurang lebih 3 bulan. Dalam waktu tiga bulan

calon anggota diberikan pelatihan, pelatihan tidak hanya dilakukan sekali. Pelatihan yang ke enam barulah para anggota terbentuk.

e. Penguatan manajemen qolbu

Penguatan manajemen qalbu yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus adalah untuk mengelola qolbu para anggota, agar potensi positif yang ada di dalam dirinya bisa berkembang secara maksimal sehingga dapat mengiringi kemampuan berpikir dan bertindak dengan positif dan potensi negatifnya dapat dikendalikan. Penguatan manajemen qolbu bertujuan untuk menjadikan para anggota dapat mengontrol qolbu dengan baik sehingga qolbu menjadi bersih yang akan membuat pikiran jernih dan efektif dalam berpikir.

Usaha yang menerapkan sebuah prinsip hukum dan etika islam salah satunya ta'awun berarti usaha tersebut memiliki tujuan meningkatkan spiritual anggota. Menurut Swinton langkah-langkah dalam meningkatkan spiritual adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama, melakukan lebih banyak perenungan akan tujuan hidup. Tujuan hidup yang direnungkan bukan hanya sekedar kesuksesan material, mencapai kekayaan, jabatan, dan sebagainya, melainkan tujuan hidup secara hakikat, mengapa kita diciptakan, apa yang kita inginkan setelah akhir dari hidup kita. Untuk mengingat tujuan hidup pihak LAZNAS Yatim Mandiri Kudus mengadakan pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali. Jama'ah dalam acara tersebut tidak dikhususkan untuk para anggota saja, tetapi masyarakat setempat juga bisa mengikuti acara tersebut.
- 2) Langkah kedua, hargai semua kejadian yang sudah terjadi (*values*). Dalam hal ini para anggota yang terdiri dari ibu yatim dan dhuaf memiliki semangat dalam menjalankan hidupnya, menjadi lebih ikhlas dan selalu bersyukur atas apa yang menimpa pada dirinya. Cara yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri yaitu

dengan memberikan motivasi dan semangat kepada para anggota.

- 3) Langkah ketiga, perbaiki hubungan (*connection*) terhadap empat hal yaitu hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan. Berhubungan baik dengan diri sendiri adalah awal dari hubungan baik terhadap yang lainnya bahkan kepada tuhan, siapa yang mengenal dirinya barulah dia bisa mengenal Tuhannya. Menjalin hubungan baik dengan sesama, dalam menjalin hubungan baik dengan sesama maka harus menghilangkan rasa iri dan dendam terhadap sesama. Berhubungan baik dengan lingkungan, langkah pertama menjalin hubungan baik dengan lingkungan adalah dengan menyadari bahwa lingkungan kita adalah benda hidup, bahkan yang menghidupi kita, maka seharusnya kita berbuat baik dan pantas kepunya. Menjalin hubungan baik dengan Tuhan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendekatkan diri kita dengan sifat-sifatnya.
- 4) Langkah keempat, sadari adanya dimensi tertinggi selain dimensi duniawi (*transcendence*). Dalam hal ini anggota diharapkan dapat memperbanyak aktivitas *ukhrawi* dibandingkan dengan aktivitas duniawi. Aktivitas *ukhrawi* yang dilakukan para anggota adalah berperilaku adil dalam memperlakukan sesama anggota, jujur dalam mengemban tanggungjawab yang telah diberikan, menyayangi dan saling memaafkan dalam berinteraksi. Dengan adanya aktivitas ini akan menghasilkan kebahagiaan dan ketentraman pada diri anggota.
- 5) Langkah kelima, jalankan kehidupan sebagai proses perubahan diri menjadi lebih baik (*becoming*). Tentu saja diri kita harus diarahkan kepada perubahan bentuk menuju kesempurnaan, tidak ada manusia yang sempurna, namun manusia harus menuju pada kesempurnaan. Jangan pernah merasa puas dan berhenti ketika merasa masa atau waktu telah memenuhi segala kebutuhan, hal tersebut akan

membuatmu diam di tempat atau mengalami stagnasi, padahal sejatinya dalam diri manusia masih banyak kekurangan bahkan keburukan yang harus diperbarui. Dalam hal ini para anggota masih mendapatkan pelatihan guna memperbanyak wawasan dan keahlian. Dalam menghasilkan produk para anggota juga berencana untuk terus memberikan inovasi-inovasi untuk produk dan usaha yang dijalankan. Mereka selalu melakukan hal yang baru seperti melakukan inovasi terhadap produk yang dijual serta membuat kue untuk dijual pada bulan Ramadhan.³⁹

Manfaat dengan adanya manajemen qolbu dalam rangka meningkatkan spiritual anggota adalah terciptanya kebahagiaan rohani. Kebahagiaan rohani merupakan suatu kenikmatan tertinggi dalam kehidupan yang tidak dapat disandingkan dengan kenikmatan jasmani. Suatu kebahagiaan yang tidak dapat diibaratkan kecuali dengan melakukan perjalanan spiritual, salah satunya dengan cara yang telah disebutkan di atas yang sebenarnya bukan sesuatu hal yang sulit untuk memulainya. Dengan terciptanya kebahagiaan rohani akan memberikan dampak positif pada diri anggota LAZNAS Yatim Mandiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada pengembangan usaha.

f. *Coaching clinic*

Coaching clinic dilakukan untuk membantu para anggota dalam menemukan bakat yang terpendam dan untuk menceritakan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini LAZZNAS Yatim Mandiri dalam melakukan *coaching clinic* telah bekerjasama dengan Gentong Sehat dan tim konseling dari Universitas Muria Kudus. Tujuan diadakanya *coaching clinic* adalah untuk meningkatkan semangat kerja para anggota. Kegiatan dalam *coaching*

³⁹ Ahmad Rusdi, "Optimalisasi Kualitas Spiritual Diri", Buletin.k-pin.org, dipublikasikan pada tanggal 20 Desember 2015 dan atau diakses pada tanggal 14 oktober 2020 pukul 22.04 WIB, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/29-optimalisasi.kualitas-spiritual-diri>.

clinic meliputi pemberian motivasi dan *sharing* tentang kehidupan mereka.

- g. Melakukan kerjasama dengan beberapa instansi

Melakukan kerjasama dengan beberapa instansi di lakukan agar kualitas anggota semakin meningkat dan berkualitas. Kerjasama yang sudah pernah dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus untuk anggota usaha binaan adalah dengan mendatangkan seseorang untuk memberikan pelatihan seputar memasak dan lain sebagainya, bekerjasama dengan beberapa dosen untuk memberikan informasi seputar usaha dan motivasi dalam menjalankan sebuah usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, prinsip ta'awun dapat diterapkan dalam kegiatan mengembangkan usaha. Dengan diterapkannya prinsip ta'awun pada sebuah usaha, maka tidak hanya keuntungan maksimal yang di dapat tetapi juga kemakmuran dan kesejahteraan karyawan terjamin. Untuk mengetahui perkembangan usaha yang diteliti, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk memberdayakan kekuatan, meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, hal ini dilakukan untuk menentukan apakah suatu dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi organisasi sebagai dasar menentukan peningkatan dan perbaikan dengan penentuan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan posisi organisasi.⁴⁰

SWOT adalah singkatan dari bahasa inggris *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman). Analisis SWOT berguna untuk menganalisis faktor-faktor di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah

⁴⁰Tri Widiyanti, Sih Damayanti, *Analisis SWOT: Strategi Pengembangan Kelompok Penelitian: Annual Meeting on Testing and Quality* (Lembaga Keilmuan Pengetahuan Indonesia, ISSN 1907-7459, 2015), 251.

satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.⁴¹

a. Kekuatan (*Strength*)

Strength merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu usaha, yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.⁴² Kekuatan dari usaha binaan ini adalah semangat kerja anggota untuk mengembangkan dan memajukan usaha binaan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Weakness merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh usaha yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.⁴³ Kelemahan terletak pada bahan dasar pembuatan produk, yaitu bawang merah yang harganya bersifat fluktuatif atau berubah-ubah. Perubahan harga bawang merah terjadi dalam jangka waktu yang tidak panjang, sehingga produsen mengalami kesulitan dalam menyesuaikan harga produk.

c. Peluang (*Opportunities*)

Opportunities merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar perusahaan atau organisasi, yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.⁴⁴ Era globalisasi telah merubah pola pikir dan kebiasaan belanja konsumen. Dengan semakin berkembangnya ilmu teknologi dan semakin baiknya jaringan membuat produk yang dihasilkan usaha binaan ini dapat dipasarkan lewat sosial media, sehingga bisa di akses oleh konsumen dimanapun dan kapanpun dengan mudah tanpa menghabiskan banyak waktu.

⁴¹Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 190.

⁴²Wulan Aayodya, *UMKM 4.0*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 77.

⁴³Wulan Aayodya, *UMKM 4.0*, 77.

⁴⁴Wulan Aayodya, *UMKM 4.0*, 78.

d. Ancaman (*Threats*)

Threats merupakan ancaman-ancaman apa saja yang mungkin akan dihadapi oleh usaha, yang bisa menghambat laju perkembangan dari usaha tersebut.⁴⁵ Karena produk yang dihasilkan usaha binaan ini sangat sederhana dan mudah untuk ditiru, akan membuat para pesaing untuk membuat produk serupa. Dalam hal ini perlu adanya pengembangan produk. Pengembangan produk merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan daya guna ke arah yang lebih baik. Pengembangan produk ini menyangkut penawaran produk baru atau produk yang diperbaiki maupun disempurnakan untuk pasar, serta melihat kemungkinan penambahan atau perubahan ciri-ciri khusus atau tertentu dari produk, menciptakan beberapa tingkat kualitas tertentu, atau menambah tipe maupun ukuran untuk lebih dapat memuaskan pasar yang telah tersedia.⁴⁶

Untuk mengetahui perkembangan usaha binaan Yatim Mandiri kudus, peneliti menggunakan tabel analisis SWOT untuk memudahkan mengetahui strategi yang tepat berdasarkan anaisis SWOT:

Tabel 4.6
Analisis SWOT Dalam Mengembangkan Usaha Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Kudus

SWOT	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
	S1. Kreatif dalam melakukan inovasi prduk S2. Adanya semangat kerja anggota yang tinggi	W1. Kurang tepatnya waktu produksi W2. Kurang gencarnya dalam mempromosikan produk W3. Pasar produk

⁴⁵Wulan Aayodya, *UMKM 4.0*, 78.
⁴⁶Sofyan Ansauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2011), 219

	S3. Adanya sumber daya manusia yang memadai S4. Adanya pengendalian oleh LAZNAS S5. Adanya dukungan dari kepala desa, investor, masyarakat dan para petani bawang S6. Ketahanan produk	yang terbatas W4. Kurangnya modal usaha W5. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung W6. Kurang diterimanya produk yang dihasilkan oleh warga setempat
Opportunities	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
O1. Akan adanya perubahan pola pikir konsumen dan kebiasaan dalam berbelanja di era digital dari konvensional ke online, hal ini akan meningkatkan penjualan lewat online O2. Teknologi digital dan jaringan internet yang semakin baik akan membuat	1. Bekerjasama dengan beberapa instansi untuk menjalankan dan mengembangkan usaha 2. Melakukan monitoring secara berkala di lokasi usaha binaan	1. Meningkatkan koordinasi dengan lembaga lainnya. 2. Meningkatkan promosi produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan media masa

peluang untuk mengakses ke toko online semakin terbuka		
Treaths	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
T. Pesaingan harga akan lebih ketat dengan produk sejenis	1. Aktiv dalam melakukan inovasi produk, sehingga produk yang dihasilkan menjadi bervariasi	1. Meningkatkan mutu produk dengan harga yang terjangkau dan melakukan pengembangan produk.
T2. Nama baik usaha akan cepat menyebar jika melakukan kelalaian dan akan mendapat respon yang tidak baik dari para konsumen	2. Melakukan kerja sama dengan instansi untuk melakukan pelatihan dan memperbanyak informasi guna unuk menambah keterampilan dan ilmu pengetahuan anggota yang nantinya akan membawa dampak positif bagi pada berlangsungnya usaha binaan	
T3. Produk yang dihasilkan mudah untuk ditiru		

Berdasarkan matriks SWOT diatas dapat diketahui bahwa LAZNAS Yatim Mandiri cabang Kudus:

- a. Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dengan bekerjasama dengan beberapa instansi untuk menyukkseskan visi dan misi usaha binaan, lewat pelatihan-pelatihan dan *sharing*

informasi seputar dunia bisnis, serta melakukan monitoring secara berkala di lokasi usaha binaan.

- b. Menggunakan kekuatan yang dimiliki usaha binaan untuk mengatasi ancaman dengan Aktiv melakukan inovasi produk, sehingga produk yang dihasilkan menjadi bervariasi serta melakukan kerja sama dengan instansi untuk melakukan pelatihan dan memperbanyak informasi guna untuk menambah keterampilan dan ilmu pengetahuan anggota yang nantinya akan membawa dampak positif bagi pada berlangsungnya usaha binaan
 - c. Memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara meningkatkan koordinasi dengan lembaga lainnya serta meningkatkan promosi produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan media masa
 - d. Berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dengan meningkatkan mutu produk melalui harga yang terjangkau dan meningkatkan produk.
- 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Prinsip Ta'awun Dalam Mengembangkan Usaha Bawang Goreng Gemes di Desa Karanganyar Demak**

Mengembagkan usaha bukanlah hal yang mudah apalagi untuk usaha binaan yang terbilang masih kecil, butuh formula dan penanganan yang tepat dalam menjalankannya. Sebuah usaha dalam mengembangkan usahanya pasti meiliki faktor penghambat dan pendukung, tak terkecuali usaha binaan Yatim Mandiri cabang Kudus yang bergerak pada industri olahan makanan ringan yang menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti memperoleh faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan usaha binaan Yatim Mandiri cabang Kudus.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan usaha terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat yang bersifat internal dan bersifat eksternal.

Tabel 4.7
Faktor Penghambat

No	Faktor Penghamba Internal	Faktor Penghambat Eksternal
1	Kurang efektifnya waktu dalam peroses produksi	Kondisi lingkungan yang kurang mendukung
2	Kurang gencarnya dalam mempromosikan produk	Kurang diterimanya produk yang dihasilkan
3	Pasar produknya yang terbatas	
4	Kurangnya modal usha	

Penjelasan adanya faktor penghambat yang bersifat eksternal dan internal pada penerapan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha:

- 1) Bawang goreng gemes, dimana dalam proses produksi hanya dilakukan pada hari minggu karena sistem kerja di usaha binaan ini adalah harian lepas.
- 2) Kurang gencarnya dalam mempromosikan produk. Produk yang dihasilkan hannya di promosikan secara tradisional yaitu dari mulut ke mulut atua bisa disebut dengan *word of mouth*. Mempromosikan produk dengan cara *word of mouth* kurang efektif jika dilakukan pada masa sekarang. Lebih baik jika pemasaran produk dilakukan lewat internet marketing atau pemasaran internet. Internet memiliki beberapa daya tarik dan keunggulan bagi para konsumen maupun organisasi, misalnya dalam hal kenyamanan, akses 24 jam sehari, efesiensi, alternatif ruang maupun pilihan yang relatif tak terbatas, pesonalisasi, sumber informasi potensial dan lain-lain.⁴⁷
- 3) Pasar produknya yang terbatas. Terbatasnya pasar produk disebabkan karena kurang efektifnya promosi yang dilakukan serta belum keluarnya PIRT, oleh sebab itu produk yang dihasilkan belum banyak ditemui di pasar-pasar. Rencananya setelah PIRT

⁴⁷Jiptono fandy, *Pemasaran Global*, (Yogyakarta, andi offset, 2001), 105.

keluar fasilitator akan melakukan promosi dengan gencar yaitu dengan menitipkan produknya di beberapa swalayan.

- 4) Kurangnya modal usaha. Dengan banyaknya investor yang masuk otomatis kendala-kendala mulai dari manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan akan terbantu dan teratasi. Sedangkan sementara ini modal usaha ini masih dari Yatim Mandiri, dan kalau dihitung-hitung itupun masih belum cukup.

Faktor penghambat eksternalnya adalah :

- 1) **Kondisi lingkungan yang kurang mendukung.** Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dipengaruhi oleh faktor alam seperti perubahan cuaca maupun iklim serta bencana alam. Mengingat bahan pokok usaha binaan ini adalah bawang merah yang memiliki sifat dasar yaitu mudah busuk.
- 2) Kurang diterimanya produk yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena menurut masyarakat sekitar, harga produknya terlalu mahal untuk ukuran bawang goreng sebanyak 100 g, mereka lebih memilih untuk membuat sendiri atau beli dipasar yang harganya lebih murah.

Namun tidaklah berarti bahwa kendala-kendala tersebut menutupi peluang berkembangnya usaha kecil. Untuk mengembangkan usaha pengusaha kecil harus menjadi peluang. Langkah penting untuk usaha itu adalah melakukan evaluasi posisi usaha, sebagai rencana pengembangan usaha.

Evaluasi usaha merupakan proses menilai terhadap usaha yang telah berjalan ataupun tetap terhadap rencana-rencana usaha baru yang akan dilaksanakan. Evaluasi tersebut meliputi unsur “M” di dalam usaha yaitu :

- 1) *Man* (Manusia atau sumber daya manusia)
- 2) *Money* (Modal-modal usaha)
- 3) *Management* (Manajemen usaha)
- 4) *Market* (Pasar produk yang dihasilkan)
- 5) *Material* (Bahan yang digunakan)

- 6) *Machine* (Mesin dan peralatan yang digunakan).⁴⁸
- b. Faktor Pendukung
Selain faktor penghambat, faktor pendukung juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang bersifat internal dan eksternal.

Tabel 4.8
Faktor Pendukung

No	Faktor Pendukung Internal	Faktor Pendukung Eksternal
1	Kekreativitasan anggota	Adanya dukungan dari pihak luar
2	Semangat kerja anggota yang tinggi	
3	Sumber daya manusia yang memadai	
4	Adanya Pengawasan dan Pengendalian	

Penjelasan adanya faktor pendukung yang bersifat eksternal dan internal pada penerapan prinsip ta’awun dalam mengembangkan usaha:

- 1) Anggota yang kreatif dalam melakukan inovasi produk. Agar para konsumen nantinya tidak bosan dengan produk yang dihasilkan para karyawan memberikan inovasi seperti menambahkan rasa dan *topping* dalam produk yang dihasilkan, seperti teri, kentang, barbeque, balado, ikan peda, dan lainnya. Hasilnya di luar perkiraan, ternyata produk bawang goreng aneka rasa dengan *brand* “Bawang Guemezz” (Gurih, Enak, Kremez) banyak diminati.
- 2) Semangat kerja anggota yang tinggi, adanya semangat karyawan yang tinggi untuk mengembangkan usaha lewat produk yang dihasilkan.
- 3) Sumber daya manusia yang memadai. Untuk menciptakan anggota yang berpotensi dan berkualitas pihak Yatim mandiri cabang Kudus melakukan

⁴⁸Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009) 89-90.

kerjasama dengan beberapa instansi, hal tersebut dilakukan untuk melakukan pelatihan-pelatihan

- 4) Pengendalian oleh LANAS Yatim Mandiri cabang Kudus. Pengendalian yang dilakukan oleh Yatim Mandiri cabang Kudus dilakukan dengan menunjuk seorang untuk menjadi fasilitator dalam usaha binaan ini. Tugas fasilitator adalah mendampingi, mengawasi dan memberi dukungan kepada para anggota.

Faktor pendukung eksternalnya adalah adanya dukungan dari kepala desa dan masyarakat desa Cangkring, dukungan dari para investor dan adanya respon positif dari para petani bawang merah setempat dan sekitarnya.

Berdasarkan data yang berupa analisis faktor penghambat dan pendukung yang bersifat internal dan eksternal, maka dapat ditentukan posisi pengembangan usaha. Analisis faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan kelemahan yang harus diatasi dalam upaya pengembangan usaha. Analisis faktor eksternal dilakukan untuk melihat adanya peluang dan ancaman yang ada serta untuk mengetahui seberapa baik strategi yang digunakan selama ini.